

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah global yang harus dihadapi dari elemen yang paling bawah. Menyikapi hal tersebut Pemerintah Indonesia membuat sebuah badan pengelola sampah yang dikenal dengan Bank Sampah. Akan tetapi dalam pengimplementasiannya tidak sedikit bank sampah yang telah didirikan tidak dapat bertahan lama atau tidak berjalan sebagaimana mestinya seperti Bank Sampah Sumber Rejeki di Desa Huta Ginjang. Tujuan penelitian ini terbagi dari dua yaitu untuk mengetahui tahap pengelolaan sampah pada Bank Sampah di Desa Huta Ginjang dan penghambat implementasi Bank Sampah di Desa Huta Ginjang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan Bank Sampah Sumber Rejeki tidak dapat dikatakan ideal dikarenakan tahap pengelolaan sampah pada Bank Sampah Sumber Rejeki masih pada tahap *reduce* yaitu meliputi tahap pemilahan, pengumpulan, penimbangan, pencatatan, dan penjualan sampah. Tahap lebih lanjut seperti *reuse* yakni penggunaan kembali sampah ataupun *recycle* yaitu daur ulang sampah belum dapat dilakukan pada Bank Sampah Sumber Rejeki. Hambatan dalam Implementasi Bank Sampah juga banyak ditemui pada Bank Sampah Sumber Rejeki seperti komunikasi yang buruk di antara Pengurus Bank Sampah dengan Pemerintah Desa, sumber daya yang dimiliki tidak dapat digunakan oleh Pengurus Bank Sampah dikarenakan kekurangan bahan baku dan ketidaktepatan fasilitas yang diberikan, komitmen Pengurus Bank Sampah dan Pemerintah Desa yang tidak sesuai dengan pelaksanaannya, dan Struktur Birokrasi yang tidak berjalan sesuai fungsinya diakibatkan kurangnya intensitas kerja.

Kata Kunci: Implementasi, Bank Sampah dan Sampah